

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan di berbagai bidang. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan di suatu negara yaitu Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak tak membuat negara Indonesia terhindar dari masalah ekonomi maupun permasalahan sosial lainnya, seperti pengangguran. Pengangguran adalah permasalahan pembangunan yang sudah mengakar di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara, pengangguran dari berbagai tingkatan pendidikan masih cukup banyak, dilihat dari jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2018 mencapai 7 juta jiwa, naik 50 ribu orang pada Agustus 2019 menjadi 7,05 juta jiwa dari jumlah penduduk 267 juta jiwa. Tingkat pengangguran terbuka yang disumbangkan dari lulusan Universitas pada Agustus 2018 sebesar 5,89% mengalami penurunan 0,22% pada Agustus 2019 menjadi 5,67%. Namun penurunan ini tidak begitu signifikan sehingga masih banyak angkatan kerja yang menganggur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki pencari kerja sehingga tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan karena tidak memenuhi persyaratan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Salah satu solusi untuk penanggulangan masalah di atas adalah dengan mengembangkan budaya kewirausahaan.

Menurut Setiyawan (2017) wirausaha (*entrepreneur*) adalah seorang yang berpeluang untuk mengembangkan potensi dirinya dan lingkungannya, selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang serta menciptakan peluang usaha. Seorang wirausaha harus berani mengambil resiko dan siap menghadapi keadaan yang selalu berubah-ubah. Walipah dan Naim (2016) berpendapat bahwa menjadi seorang wirausaha atau berwirausaha dapat membuat seseorang lebih mandiri dan lebih bebas dalam melakukan usahanya karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan dan mandiri. Menurut Setiyawan (2017) berwirausaha merupakan usaha seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Rahmadi dan Heryanto (2016) salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Sujanto (dalam Noviantoro, 2017) berpendapat bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Jadi, minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian berdasarkan kemauan tergantung bakat dan lingkungannya untuk menciptakan suatu usaha yang baru guna meningkatkan kebutuhan diri sendiri dan orang lain

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Menurut Indarti (2008:5) penentu minat berwirausaha terdiri dari 3 faktor, yaitu faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (*self efficacy*), faktor lingkungan seperti elemen kontekstual, akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial serta faktor demografis seperti *gender*, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Selain itu Sutanto

(dalam Farida dan Nurkhin, 2016) berpendapat bahwa minat berwirausaha dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar atau faktor ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dari konsep di atas, peneliti berusaha untuk lebih mendalami faktor *self efficacy*, lingkungan keluarga dan *gender*.

Self efficacy adalah kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Menurut Laura (dalam Sintya, 2019) *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil bernilai positif dan bermanfaat. Bersikap positif sangat dibutuhkan pada diri setiap orang ketika menghadapi permasalahan, terutama saat berwirausaha. Seorang wirausaha juga harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Sintya (2019) berpendapat bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Shoimah (2019) juga berpendapat bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Menurut Soemanto (dalam Farida dan Nurkhin, 2016) orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Selain *self efficacy* dan lingkungan keluarga, menurut Indarti (2008:5) faktor demografi seperti *gender* juga mempengaruhi minat berwirausaha. Riswanto (2015) menjelaskan bahwa *gender* adalah perbedaan yang akan

terlihat antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari nilai dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pietra (2019) menyebutkan laki-laki memiliki sifat maskulinitas seperti tangguh, dapat diandalkan, agresif dan keras. Sementara perempuan memiliki sifat feminitas seperti lembut, sabar, sensitif, dan penyayang. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ini dapat mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari misalnya pilihan dalam berkarir. Riswanto (2015) berpendapat bahwa laki-laki cenderung memilih karir atau bidang pekerjaan yang maskulinitas dan bersifat *outdoor* seperti arsitek, insinyur, teknik sipil, tentara dan masih banyak lagi, sedangkan perempuan lebih memilih bidang pekerjaan yang bersifat *indoor* seperti sekretaris, akuntan dan sebagainya.

Minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate masih terbilang minim karena tidak sampai 50% dari jumlah mahasiswa dalam satu kelas yang berwirausaha. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan pada sebagian mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate, diketahui bahwa jumlah mahasiswa berwirausaha baik secara *online* maupun *offline* dalam satu kelas sebanyak 2-4 orang baik laki-laki maupun perempuan dari jumlah 40 orang. Tabel 1.1. di bawah ini menyajikan informasi jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate yang berwirausaha.

Tabel 1.1. Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate yang Berwirausaha

Kelas	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	Jumlah Seluruh Mahasiswa
V-C	2 orang	40 orang
V-A	2 orang	43 orang
V-E	1 orang	40 orang
VII-E	1 orang	35 orang
V-D	5 orang	42 orang

Sumber: Data primer mahasiswa Program Studi Manajemen (2019)

Dari data di atas dapat dilihat jumlah mahasiswa yang telah memiliki usaha baik secara *online* maupun *offline*. Walaupun Program Studi Manajemen telah melakukan upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa salah satunya dengan memprogramkan mata kuliah kewirausahaan, namun tidak membuat mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha. Oleh karena itu, minat mahasiswa berwirausaha masih perlu ditingkatkan, selain mengurangi pengangguran dan meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia juga dapat menjalankan misi Program Studi Manajemen yang sekarang, khususnya dalam melakukan penelitian di bidang manajemen agar dapat memberikan kontribusi yang berkualitas untuk pengembangan dan penerapan ilmu manajemen dalam dunia bisnis, sehingga visi Program Studi yang telah ditetapkan dapat tercapai dan juga visi Program Studi Manajemen sebelumnya yang berorientasi *entrepreneurship* pada tahun 2025.

Penelitian tentang minat berwirausaha juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, misalnya penelitian yang dilakukan Susanto (2017) menemukan bahwa variabel lingkungan keluarga pendidikan kewirausahaan dan

efikasi diri secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha. penelitian serupa juga dilakukan oleh Setiyawan (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian tentang peran *gender* sebagai variabel moderasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu Sugianto (2017) hasil penelitiannya menunjukkan *gender* tidak memoderasi hubungan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan. Maharany (2019) hasil penelitian menunjukkan variabel independen kepuasan pelanggan berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas pelanggan dan *gender* dapat memoderasi hubungan keduanya.

Berdasarkan diskusi konsep dan studi empiris di atas, adapun judul penelitian yang akan diambil adalah Pengaruh *Self Efficacy* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate?

3. Apakah *gender* memoderasi pengaruh *self efficacy* pada minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate?
4. Apakah *gender* memoderasi pengaruh lingkungan keluarga pada minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.
2. Menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.
3. Menguji peran moderasi *gender* dalam pengaruh *self efficacy* pada minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.
4. Menguji peran moderasi *gender* dalam pengaruh lingkungan keluarga pada minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya tentang minat berwirausaha mahasiswa dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian tentang minat berwirausaha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai minat berwirausaha mahasiswa. Dapat mengetahui secara langsung tentang minat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi instansi

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat membantu menjalankan misi Program Studi Manajemen, khususnya dalam melakukan penelitian di bidang manajemen agar dapat memberikan kontribusi yang berkualitas untuk pengembangan dan penerapan ilmu manajemen dalam dunia bisnis, sehingga visi Program Studi Manajemen yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menentukan langkah untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.